

BAB II

Kajian Pustaka

2.1 Review Hasil Penelitian Terdahulu

Pengerjaan penelitian ini tidak terlepas dari penelitian sebelumnya, dengan tujuan untuk sebagai pembandingan maupun referensi dalam pengerjaan penelitian yang sedang dilakukan. Selain itu juga bertujuan sebagai pengembangan dari penelitian sebelumnya guna memperoleh hasil penelitian yang lebih akurat dan lebih baik lagi dari penelitian sebelumnya. Sukses atau tidaknya penerapan *good corporate governance* dalam suatu perusahaan salah satunya dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Sukses atau tidaknya penerapan *good corporate governance* dalam suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terealisasi atau tidaknya penerapan *good corporate governance* dalam suatu perusahaan. Oleh karena hal itu penulis memiliki ketertarikan untuk meneliti lebih lanjut mengenai faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terealisasi atau tidaknya penerapan *good corporate governance* pada suatu perusahaan sebagai berikut :

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2014) upaya pengawasan terhadap perusahaan pada sektor keuangan dapat diwujudkan dengan adanya implementasi *good corporate governance*. Dengan adanya pengawasan terhadap *good corporate governance* pada perusahaan, diharapkan dalam penerapan *good corporate governance* dapat diperbaiki dan ditingkatkan agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan baik secara finansial maupun operasional. Pada penelitian ini menggunakan variabel independen, dewan komisaris, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial. Hasil penelitian ditemukan bahwa pada perusahaan sektor non keuangan pada tahun 2005-2009 menunjukkan dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, baik secara akuntansi maupun market based. Komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan secara market based dan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan secara akuntansi. Sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh secara negatif terhadap kinerja perusahaan secara akuntansi. Penelitian yang dilakukan Rahman dan Shah (2013), sektor keuangan dipilih sebagai objek penelitian karena perusahaan sektor keuangan memiliki peranan yang penting dan esensial bagi suatu negara, karena melibatkan dana masyarakat (Rahman dan Shah) (2013).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Candradewi (2016), dimana untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan dewan komisaris independen terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian menemukan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Besarnya proporsi kepemilikan manajerial, maka semakin kecil peluang terjadinya konflik antara manajer dan pemegang saham sehingga dapat meningkatkan ROA. Begitu juga dengan proporsi kepemilikan institusional, dapat meningkatkan pengawasan sehingga dapat menekan terjadinya perilaku oportunistik manajer sehingga dapat meningkatkan ROA. Dewan komisaris independen berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Keadaan ini dapat terjadi karena kecilnya proporsi dewan komisaris independen pada perusahaan sehingga belum bisa meningkatkan ROA.

Selain kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen yang dapat mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) adalah *Good Corporate Governance* dan *Intelektual Capital*. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan merupakan efektivitas operasional perusahaan yang ditetapkan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan. Penelitian ini menggunakan data pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Penentuan sampelnya menggunakan metode *purposive sampling*. Data dianalisis dengan teknik analisis regresi linier berganda, dikarenakan menggunakan variabel independen lebih dari satu. Hasil penelitian diketahui bahwa kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen, dan *value added intellectual coefficient* berpengaruh pada *return on asset* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Sedangkan kepemilikan manajerial institusional tidak berpengaruh terhadap *return on asset* (Pratama) (2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati (2015), meneliti tentang faktor yang mempengaruhi modal kerja, aktivitas, dan ukuran perusahaan pada profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan dan mencatat laporan keuangan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2009-2013 yang dapat diakses di situs www.idx.co.id. Pengambilan sampel pada penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah responden 10 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS 19. Hasil penelitian menemukan bahwa (1) secara parsial modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, (2) likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, (3) aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, (4) ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, (5) secara simultan modal

kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Objek penelitian lainnya yang dapat dijadikan sebagai faktor yang mempengaruhi *Corporate Governance Reporting* dengan variabel *Moderating Ceo Tenure* adalah kinerja perusahaan. Tujuan penelitian ini untuk menguji apakah CEO Tenure dapat moderat korelasi antara kinerja perusahaan dan pelaporan Corporate Governance dengan menggunakan objek perusahaan *go publik* yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tahun 2005. Variabel independen adalah kinerja perusahaan yang diukur dengan ROE, CEO Tenure sebagai variabel moderasi, variabel control umur perusahaan dari tingkat utang. Hasil penelitian menunjukkan kinerja perusahaan tidak meningkatkan indeks CG. Kepemilikan CEO memiliki efek negatif dan signifikan terhadap indeks CG di level 10%. Namun, Ceo Tenure tidak terbukti memoderasi hubungan antara kinerja perusahaan dan indeks CG (Titik, Aryati) (2014:30).

Penelitian yang dilakukan oleh Titi Purwantini (2012) mengenai pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan indikator independensi dewan komisaris, kepemilikan institusional, dan kepemilikan terkonsentrasi. Pada penelitian ini mengambil populasi laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2005 sampai 2007. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa penerapan *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan.

Penilaian dan ukuran yang dicapai dalam menilai kinerja perusahaan sangatlah bermacam-macam dan berbeda-beda dari satu perusahaan dengan perusahaan lainnya tergantung pada kegiatan perusahaan seperti produksi, keuangan, pemasaran, SDM dan masih banyak lagi. Kinerja keuangan merupakan salah satu tolak ukur dalam menilai suatu perusahaan, dimana kondisi keuangan yang bagus cenderung dapat menarik perhatian investor. Dalam hubungannya dengan kinerja, laporan keuangan sering dijadikan dasar untuk penilaian kinerja perusahaan (Kieso & Weygandt, 2008).

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Defenisi Good Corporate Governance

Proses yang dipengaruhi oleh seperangkat peraturan perundang-undangan, hukum mekanisme pasar, standar pencatatan, praktik terbaik, dan upaya semua peserta tata kelola perusahaan termasuk direktur perusahaan, pejabat, auditor, penasihat hukum dan penasihat keuangan, yang menciptakan sistem check and balance dengan tujuan menciptakan dan meningkatkan nilai pemegang saham

yang langgeng dan berkelanjutan sekaligus melindungi kepentingan pemangku kepentingan lainnya.

Menurut *Organization for Economic Cooperation and Development* berpendapat bahwa *corporate governance* adalah struktur hubungan serta kaitannya dengan tanggung jawab diantara pihak-pihak terkait yang terdiri dari pemegang saham, anggota dewan direksi dan komisaris termasuk manajer, yang dirancang untuk mendorong terciptanya suatu kinerja yang kompetitif yang diperlukan dalam mencapai tujuan utama perusahaan. Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG, 2004) menyatakan bahwa *corporate governance* merupakan suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan untuk memberikan nilai tambah pada perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang bagi pemegang saham, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* lainnya, berlandaskan pada peraturan perundang-undangan dan norma yang berlaku.

Menurut *Forum Corporate Governance Indonesia* (FCGI) 2001 pengertian *Good Corporate Governance* yakni : Seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (Pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur mengendalikan perusahaan. *Good Corporate Governance* memacu terbentuknya pola manajemen yang profesional, transparan, bersih dan berkelanjutan. Pedoman umum GCG di Indonesia tahun 2006 yang disusun oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) menyebutkan ada 5 prinsip *transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran*.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *Corporate Governance* merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan berbagai pihak dalam suatu perusahaan sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka untuk mencapai tujuan kepentingan pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan semua pihak.

Corporate governance yang merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan, hal itu diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk memberi keyakinan kepada investor bahwa mereka akan menerima return atas dana yang mereka investasikan pada suatu perusahaan. *corporate governance* berkaitan dengan bagaimana investor yakin bahwa manager akan memberikan keuntungan bagi investor, serta tidak akan mencuri atau menggelapkan dan menginvestasikan kedalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan dana yang telah ditanamkan oleh investor dan berkaitan dengan bagaimana para investor mengendikan para manager (Sheifer dan Vishny, 1997 dalam Herawaty, 2008).

2.2.2 Prinsip-prinsip Corporate Governance

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Kep- 11/M-MBU/2002 tanggal 1 Agustus 2002 pasal 3 tentang penerapan praktik *corporate governance* meliputi 5 prinsip yaitu :

1. Transparansi (*Transparency*), merupakan keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi material dan relevan mengenai perusahaan.
2. Kemandirian (*Independency*), merupakan suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh maupun tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
3. Akuntabilitas (*Accountability*), merupakan kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organisasi sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.
4. Pertanggungjawaban (*Responsibility*), merupakan kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
5. Kewajaran (*Fairness*), merupakan keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* lainnya yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2.2.3 Mekanisme Corporate Governance

Perseroan melaksanakan mekanisme CGC dalam sebuah tatanan, dimana seluruh organ GCG memiliki tanggung jawab tersendiri namun tetap melaksanakan implementasi GCG secara terintegrasi. RUPS memiliki kewenangan tertinggi dimana para pemegang saham akan mempertimbangkan dengan seksama demi keputusannya demi kepentingan jangka panjang perseroan. Setelah keputusan diambil, maka RUPS kemudian akan menyerahkan segala kewenangan pengawasan dan pelaksanaan keputusan tersebut kepada Dewan Komisaris dan Direksi.

Berdasarkan mekanisme tersebut, pengelolaan perusahaan dan pelaksanaan atas setiap keputusan RUPS tersebut dilakukan oleh Direksi. Dewan Komisaris kemudian melakukan pengawasan dan memberikan nasihat untuk memastikan bahwa tujuan Perseroan serta keputusan RUPS tersebut dilaksanakan dan dicapai. Dalam pelaksanaan pekerjaannya Dewan Komisaris dibantu oleh organ Dewan Komisaris yaitu Sekretaris Dewan Komisaris, Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, dan Komite Strategi Manajemen Resiko dan Investasi.

Direksi yang bertanggung jawab atas pengelolaan perseroan, akan dibantu dalam menjalankan tugas pengurusan tersebut oleh sekretaris perusahaan,

Internal Audit, dan satuan kerja lain yang menjalankan fungsi kepengurusan perusahaan. Disamping itu, perseroan juga melakukan audit independen terhadap penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh Akuntan Publik. Proses ini penting, dimana laporan keuangan menjadi salah satu informasi fundamental yang mencerminkan kinerja perseroan dan pengelolaan yang dilakukan oleh manajemen.

2.2.4 Manfaat Corporate Governance

Manfaat dari pelaksanaan *Good Corporate Governance* yakni :

1. Dapat mengurangi agency cost, yaitu semua biaya yang harus ditanggung pemegang saham sebagai akibat pendelegasian wewenang kepada pihak manajemen. Biaya-biaya ini dapat berupa kerugian yang diderita perusahaan sebagai akibat penyalahgunaan wewenang.
2. Dapat mengurangi biaya modal, yaitu sebagai dampak dari pengelolaan perusahaan yang baik menyebabkan tingkat bunga atas dana atau sumber daya yang dipinjam oleh perusahaan semakin kecil sering dengan turunya tingkat resiko perusahaan.
3. Meningkatkan nilai saham perusahaan sekaligus dapat meningkatkan citra perusahaan di mata public dalam jangka panjang.
4. Menciptakan dukungan pada stakeholder dalam lingkungan perusahaan terhadap keberadaan perusahaan dan berbagai strategi dan kebijakan yang ditempuh perusahaan. Sehingga mereka mendapat jaminan manfaat maksimal dari segala tindakan dan operasi perusahaan dalam menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan.
5. Meningkatkan kinerja secara keseluruhan. Struktur dan praktik corporate governance menghasilkan kebijakan dan pertumbuhan perusahaan yang berkualitas, melaksanakan suksesi manajemen secara efektif serta meningkatkan daya saing perusahaan secara jangka panjang.

2.2.5 Faktor Keberhasilan Pelaksanaan *Good Corporate Governance*

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG, 2009) pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada perusahaan ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain

1. Komitmen dari organ perusahaan yang dilandasi oleh itikad baik untuk menerapkan *Good Corporate Governance* secara sistematis, konsisten, dan berkelanjutan.
2. Penciptaan sistem pelaksanaan *Good Corporate Governance* di semua lapisan serta melakukan deseminasi dan sosialisasi secara sistematis,

konsistensi, dan berkelanjutan dengan mengikutsertakan semua pihak yang ada dalam perusahaan dan pemangku kepentingan lainnya.

3. Penyesuaian peraturan dan kebijakan perusahaan dengan sistem pelaksanaan *Good Corporate Governance*.
4. Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab seluruh jajaran perusahaan yang mengacu pada pedoman perilaku
5. Dukungan dari pihak *stakeholders*
6. Evaluasi pelaksanaan *Good Corporate Governance* yang dilakukan berkala oleh perusahaan sendiri maupun dengan menunjukkan pihak lain yang kompeten dan independent.

2.3 Teori Efektivitas

Efektivitas merupakan salah satu pencapaian yang ingin diraih oleh sebuah organisasi. Efektivitas tidak dapat disamakan dengan efisiensi. Karena keduanya memiliki arti yang berbeda, walaupun dalam berbagai penggunaan kata efisiensi melekat dengan kata efektivitas. Efisiensi mengandung pengertian perbandingan antara biaya dan hasil, sedangkan efektivitas secara langsung dihubungkan dengan pencapaian tujuan.

2.3.1 Defenisi Efektivitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia

Efektivitas (berjenis kata benda) berasal dari kata dasae efektif (kata sifat). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga tahun 2003, halaman 284 yang disusun oleh Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, Efektif adalah:

- ‘ada efeknya’ (akibatnya, pengaruhnya, kesannya)
- ‘manjur atau mujarab’ (tt obat)
- Dapat membawa hasil : berhasil guna (tt usaha, tindakan), mangkus
- ‘mulai berlaku’ (tt undang-undang, peraturan).

Sementara itu, *efektivitas* memiliki pengertian ‘keefektifan’. Keefektifan adalah

- Keadaan berpengaruh, hal berkesan
- Kemanjuran, kemujaraban (tt obat)
- Keberhasilan (tt usaha, tindakan), kemangkusan
- Hal mulai berlakunya (tentang undang-undang, peraturan)

2.3.2 Defenisi Efektivitas menurut para Ahli

1. Handoko (2004:44) mengemukakan efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan

2. Hodge (1984:299) Efektivitas sebagai ukuran suksesnya organisasi didefinisikan sebagai kemampuan organisasi untuk mencapai segala keperluannya. Ini berarti bahwa organisasi mampu menyusun dan mengorganisasikan sumber daya untuk mencapai tujuan.

3. Sondang P. Siagian (2001:24) Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya.

4. Martoyo (2002:4), Mendefinisikan efektivitas sebagai suatu kondisi atau keadaan dimana dalam memilih tujuan yang hendak dicapai dan sarana atau peralatan yang digunakan, disertai dengan kemampuan yang dimiliki adalah tepat, sehingga tujuan yang diinginkan dapat dicapai dengan hasil yang memuaskan.

Efektivitas memiliki tiga tingkatan sebagaimana yang didasarkan oleh David J. Lawless dalam Gibson, Ivancevich dan Donley (1997:25-26) antara lain :

✓ **Efektivitas Individu**

Efektivitas individu didasarkan pada pandangan dari segi individu yang menekankan pada hasil karya karyawan atau anggota dari organisasi.

✓ **Efektivitas Kelompok**

Adanya pandangan bahwa pada kenyataannya individu saling bekerja sama dalam kelompok. Jadi efektivitas kelompok merupakan jumlah kontribusi dari semua anggota kelompoknya.

✓ **Efektivitas Organisasi**

Efektivitas organisasi terdiri dari efektivitas individu dan kelompok. Melalui pengaruh sinergitas, organisasi mampu mendapatkan hasil karya yang lebih tinggi tingkatannya dari pada jumlah hasil karya tiap-tiap bagiannya

2.3.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas

Berdasarkan pendekatan-pendekatan dalam efektivitas organisasi, ada beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas yakni sebagai berikut : (a) Adanya tujuan yang jelas, (b) struktur organisasi, (c) adanya dukungan atau partisipasi masyarakat, (d) adanya sistem nilai yang dianut.

Selain adanya faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas, efektivitas juga mempunyai ukuran. Menurut Richard M. Steers menyebutkan beberapa ukuran efektivitas, yakni :

1. Kualitas artinya kualitas yang dihasilkan oleh organisasi
2. Produktivitas artinya kuantitas dari jasa yang dihasilkan
3. Kesiagaan yaitu penilaian menyeluruh sehubungan dengan kemungkinan dalam hal penyelesaian suatu tugas khusus dengan baik
4. Efisiensi merupakan perbandingan beberapa aspek prestasi terhadap biaya untuk menghasilkan prestasi tersebut